

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Persaingan dunia usaha akan semakin meningkat dalam menghadapi ASEAN Economic Community (AEC). AEC ini akan memiliki dampak positif dan negatif bagi perkembangan kantor akuntan publik. Pembentukan komunitas ekonomi tersebut akan memberikan implikasi terciptanya pasar tunggal dan dapat memicu persaingan bisnis di wilayah Asia Tenggara. ASEAN Economic Community memberikan peluang dan keuntungan bagi dunia bisnis, karena terjadi peningkatan akses pasar antar negara-negara ASEAN. Perusahaan-perusahaan dapat memperluas cakupan pangsa pasar, aliran investasi, modal dan tenaga kerja yang terampil. Namun demikian kondisi tersebut juga memiliki konsekuensi bagi dunia bisnis. Hal ini terjadi karena dengan terbukanya akses dari kawasan ASEAN tentunya terjadi peningkatan tuntutan pengguna laporan keuangan terhadap disajikannya laporan keuangan yang berintegritas tinggi (Ceacilia Sri Mindarti, 2015)

Auditor memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan jaminan atas kewajaran laporan keuangan. Jaminan tersebut dinyatakan dalam opini yang menyatakan kewajaran laporan keuangan klien. Opini auditor atas laporan keuanganakan digunakan sebagai acuan oleh para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Opini yang tidak sesuai dengan kondisi klien akan dianggap sebagai informasi yang

menyesatkan. Untuk dapat menghasilkan opini yang terpercaya Auditor harus memiliki bukti kompeten yang memadai dan melaksanakan seluruh tahapan audit dengan seksama.

Dalam melaksanakan tugasnya, auditor harus mengikuti standar audit. Standar tersebut terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan, standar pelaporan serta kode etik akuntan. Standar auditing merupakan pedoman bagi auditor dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Standar tersebut harus dipatuhi oleh Akuntan Publik yang beroperasi sebagai Auditor Independen (Arens dan Loebbecke, 2013 dalam Ceacilia Sri Mindarti, 2015)

Tingkat kepercayaan masyarakat akan kualitas audit pada masa sekarang ini mengalami penurunan karena terdapat, beberapa kasus yang masih terdapat kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan dan publik bertanya apakah kantor akuntan publik telah melaksanakan audit dengan baik sesuai dengan standarnya atau belum. Jika kantor audit telah melaksanakan proses audit yang baik maka akan menghasilkan audit yang berkualitas dan meningkatkan kinerja auditor. Kualitas audit menjadi penting karena dapat berpengaruh pada citra kantor akuntan publik (KAP) tersebut baik bagi klien maupun bagi masyarakat. Salah satu kasus yang menimpa akuntan publik Justinus Aditya Sidharta pada tahun 2006 yang di indikasi melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT. Great River Internasional Tbk. Kasus tersebut muncul setelah adanya temuan auditor investigasi dari Bepepam (badan pengawasan pasar modal) yang

menemukan indikasi penggelembungan account penjualan, piutang, dan asset hingga ratusan milyar rupiah pada laporan keuangan Great River yang mengakibatkan perusahaan tersebut akhirnya kesulitan arus kas dan gagal dalam membayar utang. Sehingga berdasarkan investigasi tersebut Bepepam menyatakan bahwa akuntan publik yang memeriksa laporan keuangan Great River olut menjadi tersangka. Oleh karenanya menteri keuangan Republik Indonesia (RI) terhutang sejak tanggal 28 November 2006 telah membekukan izin akuntan publik Justinus Aditya Sidharta selama dua tahun karena terbukti melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) berkaitan dengan laporan audit atas laporan keuangan konsolidasi PT. Great River tahun 2003.

Adanya fenomena tersebut menggambarkan masih banyak laporan keuangan yang tidak berkualitas. Walaupun menggunakan jasa auditor akan tetapi auditor tersebut tidak mampu mengungkapkan sehingga menyebabkan menurunnya kinerja auditor. Jika menurunnya kinerja auditor maka kepercayaan masyarakat akan kualitas audit berkurang.

Menurut Fanani et.al (2008) dalam Desak Made Putri Sanjiwanti dan I Gede Suparta Wisadga (2016). Kinerja auditor merupakan hasil kerja yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya. Dan menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau sebaliknya. Kinerja auditor menjadi perhatian utama, baik bagi klien ataupun publik. Dalam menilai hasil audit yang dilakukan. Kinerja

auditor dipengaruhi oleh beberapa faktor beberapa diantaranya adalah adanya konflik peran dalam lingkungan organisasi, adanya ketidakjelasan peran yang dialami auditor serta komitmen organisasi dari setiap auditor dalam melaksanakan tugas audit.

Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja auditor dapat berupa faktor individu dan lingkungan (Bonner dan Sprinkle 2002). Penelitian ini lebih difokuskan kepada faktor karakteristik individu. Hal ini didasarkan pada teori atribusi yang menyatakan bahwa “sumber perilaku individu bisa dari faktor internal (karakteristik individu) dan faktor eksternal (lingkungan)”. Berdasarkan pada teori tersebut maka faktor penyebab tidak sesuai kinerja auditor dari yang diharapkan dapat bersumber dari karakteristik individu auditor. Pernyataan serupa disampaikan oleh Donnelly et al. (2003) dalam Ceacilia Sri Mindarti, (2015), yang menyatakan bahwa faktor karakteristik individu auditor mempunyai potensi memengaruhi kinerja auditor.

Falikhatus dan Ayudiati (2010) dalam Desak Made Putri Sanjiwanti dan I Gede Suparta Wisadga (2016). menyebutkan bahwa peningkatan kinerja dalam pekerjaannya dipengaruhi oleh kondisi-kondisi tertentu, yaitu kondisi yang berasal dari dalam individu yang disebut faktor individual dan kondisi yang berasal dari luar individu yang disebut dengan faktor situasional. Faktor individual meliputi jenis kelamin, kesehatan, pengalaman dan karakteristik psikologis yang terdiri dari locus of control dan Komitmen Organisasi.

Terkait pada faktor individual, locus of control merupakan indikator yang mempengaruhi prestasi kerja Auditor. Menurut Setiawan dan Ghazali (2006:6), locus of control atau pusat kendali menunjukkan sejauh mana seseorang meyakini bahwa dia dapat mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi dirinya sendiri. Sarita dan Agustia (2009:3) dalam Desak Made Putri Sanjiwanti dan I Gede Suparta Wisadga (2016). locus of control merupakan salah satu aspek kepribadian yang dimiliki oleh setiap individual dan dapat dibedakan atas locus of control internal dan locus of control eksternal. Seseorang yang memiliki locus of control internal cenderung menggunakan tekanan atau mendesak usaha yang lebih besar dibandingkan dengan individu yang memiliki locus of control external ketika diyakini bahwa usaha yang terlihat atau mengarah kepada reward. Penelitian yang dilakukan Ayudiati (2010) menyebutkan bahwa locus of control berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor. Berbeda dengan hasil penelitian dari Mindarti (2015) menunjukkan bahwa locus of control berpengaruh negatif terhadap Kinerja Auditor

Komitmen organisasi menurut Umam (2010,258) dalam Desak Made Putri Sanjiwanti dan I Gede Suparta Wisadga (2016). “sebagai suatu konsep psikologi yang merupakan karakteristik hubungan anggota organisasi dengan organisasinya”. Pernyataan ini mewakili dari faktor psikologi yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang seperti yang diungkapkan Umam (2010:190). Ketika seseorang menyukai organisasi tempat dimana dia bekerja maka dia akan memberikan kemampuan yang baik dan loyal untuk

organisasinya tersebut, dengan kata lain anggota yang memiliki komitmen terhadap organisasinya maka dia akan lebih bertahan sebagai bagian dari organisasi dibandingkan anggota yang tidak memiliki komitmen terhadap organisasi. Auditor yang komitmen terhadap profesionalnya maka akan loyal terhadap profesinya seperti yang dipersepsikan oleh auditor tersebut. Cabyasumirat (2006), di dalam penelitiannya menyatakan tidak ada pengaruh positif antara Komitmen Organisasi pada Kinerja Auditor sementara penelitian dari Wibowo (2009) menyebutkan bahwa Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini lebih difokuskan kepada faktor karakteristik individu yaitu faktor individu (locus of control) dan lingkungan (komitmen organisasi). Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KARAKTERISTIK INDIVIDU TERHADAP KINERJA AUDITOR”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah locus of control berpengaruh terhadap Kinerja Auditor ?
2. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor ?
3. Apakah locus of control, dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor ?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui dan menganalisa apakah locus of control berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.
2. untuk mengetahui dan menganalisa apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.
3. untuk mengetahui dan menganalisa apakah locus of control dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini terbagi dalam dua kelompok yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis:

1. Kegunaan Teoritis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang perlunya menjaga dan meningkatkan locus of control dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor di KAP

b. Bagi Pembaca

Dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan khususnya dibidang Audit.

c. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian teoritis khususnya di bidang Auditing, tentang locus of control, dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang locus of control dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi para auditor dalam menjalankan praktek di Kantor Akuntan Publik.

